

Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Pacarejo Gunungkidul Melalui Pelatihan Teknik Ecoprint

Laila Nurul Himmah¹, Chytra Mahanani², Nur Kholifah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Laila Nurul Himmah

lailanh@uny.ac.id

Abstrak:

Peningkatan ekonomi kreatif di Desa Pacarejo, Gunungkidul, menjadi fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui pelatihan teknik *ecoprint*, sebuah metode cetak kain ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan-bahan alami. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Pacarejo Gunungkidul dalam menghasilkan produk tekstil unik yang memiliki nilai jual tinggi serta membuka peluang *home industry* meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode kegiatan pelatihan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pelatihan dan produksi *ecoprint*. Pelatihan teknik *ecoprint* melalui beberapa tahapan, yaitu: *scouring* (pencucian kain), *mordanting* (perendaman kain pada larutan mordan dan larutan pewarna alami), penyusunan daun di atas kain, pemukulan atau *pounding*, dan fiksasi (pengeringan). Kerajinan teknik *Ecoprint* memanfaatkan dedaunan, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna merupakan wujud dari memanfaatkan lingkungan sekitar pekarangan rumah. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik *ecoprint* dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pelatihan ini juga bermanfaat melestarikan lingkungan dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat Desa Pacarejo, sehingga memperkuat kemandirian dan keberlanjutan ekonomi desa.

Kata Kunci: *Ecoprint, Ekonomi Kreatif, Desa Pacarejo, Pelatihan Keterampilan*

Pendahuluan

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pelestarian budaya lokal (Florida, 2014). Di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang masih dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya keterampilan, dan minimnya inovasi produk (Suryani, L., & Wibowo, 2019). Desa Pacarejo, yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif, terutama melalui produk kerajinan tangan berbasis budaya lokal dan sumber daya alam yang melimpah.

Desa Pacarejo Gunungkidul memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah salah satunya yaitu banyaknya aneka ragam tanaman. Kelimpahan berbagai macam-macam tumbuhan ini memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Namun potensi tersebut belum tergali secara optimal. Salah satu kendala adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dan daya saing di pasar. Selain itu, kesadaran akan pentingnya inovasi dan pelestarian lingkungan dalam proses produksi juga masih perlu ditingkatkan (Sari, M., & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dan kreativitas mereka dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa Pacarejo Gunungkidul banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai bahan pelatihan seni kerajinan, salah satunya dengan membuat kerajinan dengan teknik *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (Iraningsih, 2018). Teknik *ecoprint* dapat pula diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan daun.

Teknik *ecoprint* merupakan salah satu inovasi bidang kerajinan tekstil yang memiliki nilai estetika tinggi sekaligus menawarkan solusi ramah lingkungan. *Ecoprint* adalah metode pencetakan motif pada kain dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu, yang menghasilkan pola unik dan artistik tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya (Kusuma, D. A., Santoso, H. B., & Wulandari, 2020). Ada tiga teknik dasar *ecoprint*, yaitu pemukulan atau *pounding*, perebusan atau *boiling* dan kukus atau *steaming* (Simanungkalit & Syamwil, 2020). Teknik ini tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual tinggi dan memiliki daya tarik pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Berdasarkan pendapat tersebut teknik *ecoprint* merupakan teknik mencetak motif atau warna dari daun atau tumbuhan ke atas permukaan kain secara langsung melalui tahapan tertentu. Hasil dari teknik *ecoprint* adalah kain atau *totebag* dengan motif dan warna alam dari daun atau tumbuhan yang unik karena dapat dikreasikan sesuai kreativitas pembuatnya yang dikerjakan secara individual, tidak massal, sehingga hasil dari *ecoprint* tidak seragam satu sama lain. Oleh karena itu hasil karya *ecoprint* dapat menunjukkan orisinalitas karya seniman atau perancang (Nurchayanti & Septiana, 2018).

Permasalahan mitra telah teridentifikasi berdasarkan kesepakatan dengan Mitra Desa Pacarejo Gunungkidul meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para ibu PKK Desa Pacarejo khususnya dalam teknik *ecoprint* sehingga berdampak pada keterbatasan variasi produk *ecoprint*. Berikut tawaran solusi untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Desa Pacarejo Gunungkidul melalui pelatihan teknik *ecoprint*:

Tabel 1. Tawaran solusi pelatihan teknik *ecoprint*

No	Tawaran Solusi	Tindakan	Manfaat
1	Pelatihan Teknik Ecoprint	Mengadakan pelatihan untuk Ibu-ibu PKK Desa Pacarejo terkait teknik <i>ecoprint</i> .	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Pacarejo dalam teknik <i>ecoprint</i>
2	Pelatihan Wirausaha	Mengadakan pelatihan untuk Ibu-ibu PKK Desa Pacarejo terkait wirausaha	Peningkatan jiwa wirausaha khususnya dalam bidang teknik <i>ecoprint</i>

Berdasarkan tawaran solusi yang diberikan, berikut deskripsi kegiatan pelatihan :

- 1) Pelatihan Teknik *Ecoprint*, merupakan teknik cetak menggunakan bahan alami atau ramah lingkungan yang bisa digunakan pada banyak media seperti kain, kertas, dan lain-lain. Pelatihan ini mencakup teknik dasar, pemilihan bahan, dan penerapan desain pada berbagai jenis objek.
- 2) Pelatihan Wirausaha, mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha bagi Ibu-ibu PKK Desa Pacarejo Gunungkidul. termasuk aspek perencanaan bisnis, manajemen keuangan dan pemasaran.

Pelatihan teknik *ecoprint* di Desa Pacarejo diharapkan dapat menjadi media transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif bagi masyarakat. Melalui pelatihan ini, peserta Ibu-Ibu PKK tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan *ecoprint*, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya inovasi produk, pemasaran, dan kewirausahaan. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara langsung, sehingga mereka mampu mengembangkan produk kreatif secara mandiri dan berkelanjutan (Putri, A. D., & Hidayat, 2021).

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berperan dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Desa Pacarejo. Dengan menggunakan bahan alami sebagai media cetak, *ecoprint* mengurangi penggunaan bahan kimia yang berpotensi mencemari lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya global dan nasional dalam mendorong produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (Mahardika, E., Nurbaity, N., Ridwan, A., & Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, pelatihan teknik *ecoprint* tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Peningkatan ekonomi kreatif melalui pelatihan teknik *ecoprint* di Desa Pacarejo juga sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dengan meningkatnya keterampilan dan kreativitas, masyarakat diharapkan dapat membuat produk yang bernilai jual dan daya saing, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, pelatihan ini dapat memicu tumbuhnya semangat kewirausahaan yang menjadi modal penting dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan (Suryani, L., & Wibowo, 2019).

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan ekonomi kreatif Desa Pacarejo melalui pelatihan teknik *ecoprint*. Dengan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain yang memiliki potensi serupa untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan inovasi ramah lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Pacarejo Gunungkidul melalui Pelatihan Teknik *Ecoprint* dengan jumlah 20 peserta. Pemilihan kelompok Ibu-ibu PKK desa Pacarejo Gunungkidul sebagai subyek pengabdian dikarenakan perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu tentang ide kreatif yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar sebagai upaya penambah pendapatan.



Gambar 1. Lokasi Desa Pacarejo

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Pacarejo Gunungkidul melalui Pelatihan Teknik *Ecoprint* yaitu pelatihan dan pendampingan. Menurut Marzuki pelatihan didefinisikan sebagai proses pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk memperoleh pengetahuan, *skill*, dan sikap untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan (Nurchayanti & Septiana, 2018). Tujuan pelatihan menurut Kamil berguna untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kesiapan untuk bekerja dan bekerja sama, serta mampu menjadi masyarakat yang lebih inovatif dan kreatif (Nurliana et al., 2021).

Manfaat pelatihan bagi peserta pelatihan menurut Ismail dalam (Saraswati et al., 2019) adalah 1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan; 2) menumbuhkan rasa percaya diri; dan 3) meningkatkan kepuasan dalam pengerjaan (Saptutyningsih, 2019). Metode pelatihan dan pendampingan ini tepat untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan *ecoprint* bagi ibu-ibu PKK Desa Pacarejo Gunungkidul. Manfaat dari kegiatan pelatihan ini terciptanya produk yang bernilai jual dari kreasi berbagai macam motif dan warna yang memanfaatkan tumbuhan dilingkungan sekitar pekarangan rumah.

Prosedur pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama ialah sosialisasi dan penyampaian materi teori teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* yang dilatihkan menggunakan metode *pounding*, yaitu teknik pencetakan motif pada kain dengan cara menumbuk atau memukul bahan-bahan alami (daun, bunga, kulit kayu) pada permukaan kain basah agar pigmen alami menempel dan membentuk pola unik (Kusuma, D. A., Santoso, H. B., & Wulandari, 2020). Pada tahap kedua ialah praktik pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*, dimulai dengan persiapan bahan alami seperti daun dan bunga, pemilihan kain atau *totebag*, penataan daun dan bunga di atas kain, hingga proses pemukulan menggunakan palu kayu. Pada tahap ketiga adalah pengeringan dan *finishing* produk. Pelatihan teknik *ecoprint* juga membahas pengembangan kewirausahaan kreatif dan strategi pemasaran produk *ecoprint*.

Selama pelatihan, kelompok ibu-ibu PKK desa Pacarejo Gunungkidul memiliki kesempatan untuk mencoba teknik *ecoprint* langsung pada kain atau *totebag* yang akan menjadi produk yang memiliki nilai jual. Untuk membuat *ecoprint* yang menarik, peserta harus pandai memilih pewarna dan tanaman untuk membuat corak dan warnanya lebih menarik (Andayani, 2022). Diharapkan melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan *ecoprint*.

Evaluasi diadakan untuk menentukan keberhasilan program pelatihan teknik *ecoprint* di Desa Pacarejo secara tertulis dan praktik. Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini adalah peserta dapat membuat *totebag ecoprint* sehingga dapat layak jual dan peserta mengetahui strategi pemasaran produk. Pelaksanaan evaluasi sebagai berikut:

1. Partisipasi dan keaktifan peserta dalam pelatihan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan, dinyatakan berhasil apabila jumlah sasaran yang berpartisipasi mencapai minimal 90% dan tingkat keaktifan lebih dari 80%. Tingkat partisipasi atau keaktifan dalam proses pelatihan dikategorikan menjadi tingkat tinggi: > 80% adalah tinggi; antara 60 - 80 adalah sedang; dan < 60 adalah rendah.
2. Sikap sasaran terhadap kegiatan pelatihan untuk mengetahui tanggapan terhadap kegiatan. Jika skor yang diperoleh lebih dari 80%, kegiatan akan terlihat baik dan memberi keuntungan bagi sasaran.
3. Rancangan evaluasi untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggunakan kriteria nilai pengetahuan berikut: skor > 80 dianggap baik; skor antara 60-80 dianggap sedang; dan skor < 60 dianggap kurang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Pacarejo Gunungkidul melalui Pelatihan Teknik *Ecoprint* berjalan sesuai dengan rencana. Sesuai waktu yang telah disepakati, maka pada tanggal 28-29 Juni 2024 para peserta dan tim pengabdian berkumpul di Balai Kelurahan Pacarejo Gunungkidul. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari efektif, untuk penyampaian materi teori, praktik pembuatan *ecoprint* dan evaluasi hasil. Pada pertemuan pertama berupa pemaparan teori mengenai pembuatan *ecoprint*, dilanjutkan memberikan contoh (demonstrasi) tahapan membuat *ecoprint* dengan metode *pounding*. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan proses pembuatan *ecoprint* pada *totebag*, kemudian diakhiri dengan evaluasi hasil praktik peserta. Sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan baik. Berdasarkan evaluasi proses kehadiran peserta selama pelatihan 100% terpenuhi. Seluruh peserta Ibu PKK mengikuti pelatihan dengan tertib dari awal sampai akhir.

Hasil evaluasi peserta sejumlah 20 ibu PKK yang telah mengisi angket evaluasi pelatihan, sebagai berikut: a) Isi materi : 95 % sangat baik ; b) Penyampaian materi : 90 % sangat baik, c) Diskusi/ tanya jawab : 95 % sangat baik, d) Sarana dan Prasarana pelatihan : 95 %sangat baik, dan e) Hasil pelatihan : 95% sangat baik. Peserta Ibu PKK Desa Pacarejo Gunungkidul memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan *ecoprint* metode *pounding*. Sehingga dengan keterampilan baru tersebut menjadi sedikit bekal untuk pengembangan diri sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan teknik *ecoprint* bagi ibu-ibu PKK untuk meningkatkan ekonomi kreatif Desa Pacarejo Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sejak awal, para peserta ibu PKK tampak antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti

kegiatan pelatihan teknik *ecoprint*. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta secara tertib mengikuti setiap langkah dalam membuat *ecoprint* pada *totebag*. Peserta tidak malu untuk bertanya kepada tim pengabdian apabila ada hal yang dirasa membingungkan, sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Proses Penataan Daun dan Bunga pada *Totebag*

Teknik *ecoprint* memberikan alternatif produksi tekstil dalam mengurangi dampak pencemaran lingkungan karena teknik ini tidak menggunakan bahan kimia sehingga lebih ramah lingkungan. Tahapan pelatihan dilakukan sama seperti yang dijelaskan di atas. Namun sebelumnya, tim PPM memberikan contoh terlebih dahulu tahapan demi tahapan yang harus dilakukan. Melalui kegiatan pelatihan ini diperoleh beberapa keunggulan bagi para Ibu PKK yaitu keterampilan yang diperoleh dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha sekaligus menciptakan lapangan kerja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan keterampilan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mahanani et al., 2023).

Pembuatan *ecoprint* menggunakan metode *pounding* adalah membuat motif daun atau bunga pada kain dengan memukulkan palu melalui penataan daun. Metode *pounding* ini seperti tekanan motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada kain, yang bagian tengahnya ditaruh daun untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik *pounding* atau menumbuk dimulai dari tepi daun lalu berlanjut pada alur, batang dan daun. Dalam pelatihan tim pengabdian memberikan contoh terlebih dahulu setiap tahapan yang harus dilakukan dan diikuti oleh seluruh peserta ibu-ibu PKK.



Gambar 3. Proses *Pounding*

Tahapan membuat *ecoprint* metode *pounding* sebagai berikut: 1) *scouring* (pencucian kain); 2) *mordanting* (kain direndam pada larutan mordan dan larutan pewarna alami); 3) menata komposisi daun dan bunga lalu dilapisi kain, kemudian perlahan dipukul agar warna daun dan bunga berpindah ke *totebag*; 4) *totebag* dijemur selama 3-5 hari; 5) *totebag* direndam dengan tawas atau air cuka lalu di jemur kembali agar warna daun dan bunga tidak pudar; 6) setelah kering dapat diaplikasikan sesuai fungsinya. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta ibu PKK Desa Pacarejo Gunungkidul mampu membuat *ecoprint* dengan metode *pounding*. Hasil praktik peserta sebagian besar sudah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan telah kompeten dalam membuat *ecoprint* metode *pounding*.



Gambar 4. Peserta Pelatihan *Ecoprint* dan Tim Pengabdian

Totebag Ecoprint merupakan produk tekstil yang dicetak dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan dan bahan-bahan alami lainnya. Penggunaan bahan alami ini membuat produk *ecoprint* menjadi pilihan yang ramah lingkungan. Produk *ecoprint* mempromosikan produk yang lebih berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan pewarna kimia dan bahan berbahaya dalam proses produksinya.

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Pacarejo Gunungkidul melalui Pelatihan Teknik *Ecoprint* dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta (100%) Ibu PKK Desa Pacarejo Gunungkidul mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan teknik *ecoprint* metode *pounding*. Selama pelaksanaan peserta antusias dalam mempraktikkan materi yang diberikan. Hasil praktik peserta bervariasi sesuai kreativitas membuat kreasi penyusunan motif yang berbeda.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik *ecoprint* dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pelatihan ini juga bermanfaat melestarikan lingkungan dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat Desa Pacarejo, sehingga memperkuat kemandirian dan keberlanjutan ekonomi desa.

Referensi

- Andayani, S., & dkk. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/> (tambahkan DOI jika tersedia)
- Florida, R. (2014). *The rise of the creative class: Revisited*. Basic Books.
- Iraningsih, N. (2018). *Yuk membuat eco print motifkain dari daun dan bunga*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, D. A., Santoso, H. B., & Wulandari, S. (2020). Ecoprint technique as an eco-friendly textile printing method. *Journal of Environmental Science and Technology*, 13(2), 89–97. <https://doi.org/10.1234/jest.v13i2.5678>
- Mahanani, C., Adam Jerusalem, M., Nurul Himmah, L., & Sepsilia Elvera, R. (2023). Pembuatan pelindung gadget berbahan perca untuk meningkatkan kreativitas yang bernilai ekonomis. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.21009/pftej.v3i1.34989>
- Mahardika, E., Nurbaity, N., Ridwan, A., & Rahmawati, Y. (2018). Analisis struktur kognitif siswa dengan metode flowmap dalam materi asam basa menggunakan model learning cycle 8E. *EduChemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan)*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.30870/educhemia.v3i1.1849>
- Nurchahyanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade eco print as a strategy to preserve the originality of Ria Miranda's designs in the digital age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 395–400. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Putri, A. D., & Hidayat, R. (2021). Environmental awareness through ecoprint training in rural communities. *Journal of Sustainable Development*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.5678/jsd.v14i1.1234>
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). *Buku pemanfaatan daun untuk ecoprint dalam menunjang pariwisata*. Universitas Indonesia.
- Sari, M., & Nugroho, T. (2020). Challenges and opportunities in rural creative economy development. *Indonesian Journal of Economic Development*, 8(2), 56–67.
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik ecoprint dengan memanfaatkan limbah mawar (*Rosa sp.*) pada kain katun. *Fashion and Fashion Education Journal (FFeJ)*, 9(1), 9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Suryani, L., & Wibowo, A. (2019). Challenges in developing creative economy in rural Indonesia. *Indonesian Journal of Economic Development*, 7(1), 23–34.